

**Pelaksanaan Progam Tahfidz Al Qur'an  
(Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)**

*Implementation of Tahfidz Qur'anic Program  
(Study of Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara South Sulawesi)*

**Ferdinan**

[ferdinanagung707@gmail.com](mailto:ferdinanagung707@gmail.com) Universitas Muhammadiyah Makassar

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan dan mengetahui hasil capaian program pendampingan tahfidz al-Qur'an di Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Gombara Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode yang digunakan, yaitu metode dokumentasi dan wawancara. Adapun populasi dan sampel penelitian ini yaitu: Santri, Pembina, dan direktur Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan Adapun hasil penelitian ini yaitu: Pelaksanaan program pendampingan tahfidz al-Qur'an Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan, yaitu: dilaksanakan secara internal pesantren, dilaksanakan dengan kerja sama AMCF dan Pesantren yang ada di Solo. Hasil capaian program pendampingan tahfidz al-Qur'an Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan, yaitu Program Tahfidz Al- Qur'an 30 juz diselesaikan dalam waktu 2 – 3 tahun dengan asumsi 10 juz pertahun (tergantung kepada kemampuan santri) dimana sambil menghafal Al-Qur'an dengan tajwid dan tartil, setiap santri juga mempelajari ilmu aqidah dasar, fiqh harian, sirah (sejarah), adab dan sunna, hadits, nahwu, shorof, tafsir dan terjemah Qur'an.

**Kata Kunci:** Program tahfidz al-Qur'an, Pesantren

## Abstract

*This study aims to find out the implementation of the program tahfidz al-Qur'an in Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara South Sulawesi and know the achievements of program accompaniment tahfidz al-Qur'an in Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Gombara South Sulawesi. The type of this research is qualitative research, the method used, the method of documentation and interview. The population and sample of this research are: Santri, Pembina, and director of Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara South Sulawesi. The results of this study are: Implementation of guidance program tahfidz al-Qur'an Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara South Sulawesi, namely: implemented internally boarding, implemented by cooperation AMCF and Pesantren in Solo. The results of the program accompaniment tahfidz al-Qur'an Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara South Sulawesi, the Program Tahfidz Al-Qur'an 30 juz completed within 2-3 years assuming 10 juz per year (depending on the ability of students) where while memorizing Al -Qur'an with tajwid and tartil, every santri also learn basic aqidah, fiqh daily, sirah (history), adab and sunna, hadith, nahwu, shorof, interpretation and translation of Qur'an.*

**Keywords:** *Pfogrz tahfidz al-Qur'an, Pesantren*

## PENDAHULUAN

**K**ehadiran pesantren tidak dapat dipisahkan dari tuntutan umat. Karena itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan selalu menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat di sekitarnya sehingga keberadaannya di tengah-tengah masyarakat tidak menjadi terasing. Dalam waktu yang sama segala aktivitasnya pun mendapat dukungan dan apresiasi penuh dari masyarakat sekitarnya. Semuanya memberi penilaian tersendiri bahwa sistem pesantren adalah merupakan sesuatu yang bersifat "asli" atau "indigenos" Indonesia,

sehingga dengan sendirinya bernilai positif dan harus dikem-bangkan.

Perspektif kependidikan, pesantren merupakan satu-satunya lembaga kependidikan yang tahan terhadap berbagai gelombang modernisasi. Dengan kondisi demikian itu, kata Azyumardi Azra, menyebabkan pesantren tetap survivesampai hari ini. Sejak dilancarkannya perubahan atau modernisasi pendidikan Islam di berbagai Dunia Islam, tidak banyak lembaga-lembaga pendidikan tradisional Islam seperti pesantren yang mampu bertahan. Kebanyakannya lenyap setelah tergusur oleh ekspansi sistem pendidikan umum atau sekuler. Nilai-nilai progresif dan inovatif diadopsi.sebagai suatu strategi untuk mengejar ketertinggalan dari model pendidikan lain. Dengan demikian,

pesantren mampu bersaing dan sekaligus bersanding dengan sistem pendidikan modern. (Samsul Nizar, 2011:286)

Pesantren adalah lembaga pendidikan mandiri yang dirintis, dikelola, dan dikembangkan oleh kyai. Jika ditelusuri, pesantren lahir dari sesuatu yang sangat sederhana. Seseorang yang dikenal memiliki pengetahuan agama, yang kemudian dianggap sebagai ustadz, menyediakan diri untuk mengajar agama Islam. Mulai dari hal-hal yang sederhana mengenai dasar-dasar pengetahuan ajaran Islam, seperti cara membaca al-Qur'an, sampai pada pengetahuan yang lebih mendalam, seperti bagaimana memahami al-Qur'an, tafsir, hadits, fiqh, tasawuf, dan pengetahuan lain sejenisnya.

Efektifitas dalam belajar *al-Qur'an* sangat diperlukan, terlebih jika menginginkan untuk dapat menghafalkannya. Sebuah wadah dalam pembelajaran atau semacam program mengaji juga menjadi faktor pendukung keberhasilan seorang untuk dapat membaca dan menghafalkan *al-Qur'an*.

Pengkajian dan pendalaman terhadap sumber-sumber ajaran Islam *al-Qur'an* dan *al Hadith* harus menjadi landasan dan pondasi dalam berpikir dan

berkiprah, begitu juga mendidik anak-anak supaya gemar mempelajari *al- Qur'an*. Pada usia anak-anak adalah masa keemasan bagi orang tua agar anaknya untuk belajar al-Qur'an. Prospek tingkat hafalan pada usia anak-anak memiliki peluang yang sangat besar karena daya ingat atau kemampuan menghafal pada usia tersebut masih sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka merupakan suatu alasan yang mendasar apabila dilakukan penelitian dengan judul: "PELAKSANAAN PROGAM TAHFIDZ AL-QUR'AN (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan program pendampingan tahfidz al-Qur'an di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan
2. Bagaiman hasil capaian program pendampingan tahfidz al-Qur'an di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu kondisi atau fenomena sosial dan hukum, tidak memilah-milah atau mencari faktor-faktor atau variabel tertentu.

Adapun realitas sosial dalam penelitian ini adalah:

1. Tempat : Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi-Selatan
2. Pelaku : Santri, Pembina, dan direktur
3. Aktivitas: Pembimbingan dan Pendampingan

Nilai kepercayaan suatu penelitian terletak pada hasil penelitian yang diperoleh secara valid dan reliable. Hal itu sangat tergantung pada kualitas data diperoleh dari sumber data valid dan tepat melalui pengungkapan instrumen berkualitas pula. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Studi Kepustakaan, Wawancara dan Observasi . Metode analisis data kualitatif yang

digunakan oleh peneliti sesuai dengan konsep metode analisis yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman (1994). Metode tersebut mengemukakan bahwa terdapat tiga aktivitas dalam menganalisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Miles dan Huberman, 1994; Emzir, 2010).

## PEMBAHASAN

### A. Program Pendampingan Tahfidz al-Qur'an Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan

Dalam pembinaan dan pendampingan Pendampingan tahfidz al-Qur'an di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan, senantiasa memperhatikan berbagai aspek sehingga apa yang menjadi harapan dan cita-cita pesantren tersebut bisa tercapai. Aspek-aspek yang perlu di perhadikan adalah aspek tujuan pembinaan, target yang ingin dicapai, metode pendampingan, dan program tahfidz quran.

Adapun tujuan pembinaan dan Pendampingan Pendampingan tahfidz al-Qur'an yang dilakukan Pesantren Darul

Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan, yaitu:

- a. Membangun generasi pencinta, penghafal dan pengamal AlQur'an dan memberdayakan mereka agar dapat berdedikasi ditengah masyarakat secara optimal dan hidup secara mandiri, sekaligus menjadi uswatun hasanah.
- b. Memberikan pendidikan dan pelatihan bagi para huffaz ilmu kepemimpinan (*leadership*), ilmu khitabah dan kepribadian dengan dibekali berbagai macam bentuk pengembangan wawasan keilmuan, ketrampilan, manajemen kepemimpinan dan motivasi pengembangan diri.
- c. Mencetak dan mempersiapkan tenaga-tenaga ahli penghafal AlQur'an dan pendidik (*murabbi*) Al-Qur'an yang handal, professional, berakhlak dan mumpuni serta mampu bersaing dalam kancah global.
- d. Membimbing santri hingga mampu melanjutkan studinya ke tingkatan perguruan tinggi, yang memberi manfaat lebih banyak bagi masyarakat.
- e. Mendidik para santri memiliki kemampuan mengekspresikan pendapat ke dalam bentuk tulisan bukan berbentuk orasi saja, sehingga dapat

diketahui oleh masyarakat lebih luas generasi demi generasi, dengan dibekali ilmu metodologi penulisan.

- f. Mencetak kader-kader da'i, imam dan khotib yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan mampu memberi solusi yang cerdas, bijak dan adil serta menjadi contoh tauladan (*qudwah hasan*).

## **B. Metode pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara.**

Sebagai lembaga yang menyediakan tempat bagi para huffadz, Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara memiliki beberapa persyaratan serta tahapan-tahapan yang diberlakukan kepada para santrinya demi terwujudnya hafidz-hafidzah yang berkompeten.

Sebelum memasuki proses penghafalan al-Qur'an, setidaknya para santri akan melalui beberapa persyaratan yang diberlakukan diantaranya adalah:

- a. Meluruskan niat. Dalam kaitanya dengan menghafal al-Qur'an, petunjuk kiai sangatlah diperlukan. Dimana setiap ada santri yang berkeinginan untuk menghafal al-Qur'an, maka Sang kiai akan menanyakan masalah

keseriusan santri dalam menghafalkannya. Jika dia telah benar-benar mantap dan serius, maka Kiai akan mengizinkannya. Karena, sebagaimana diyakini oleh banyak orang bahwa menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang main-main. Apabila ia lupa dengan hafalannya, maka dia akan mendapatkan dosa. Oleh karenanya menghafalkan al-Quran.

- b. Wajib mengkhathamkan al-Qur'an dengan bi an-nadhzar. Apabila seorang santri calon penghafal belum mengkhathamkan al-Qur'an secara bi an-nadhharu, maka tahap pertama yang harus dijalani adalah memulai mengaji dengan bi an-nadhhar kepada Kiai diawali dari juz 'amma disusul kemudian dengan juz 1 hingga juz 30. Kewajiban ini juga berlaku baik bagi setiap santri baik yang ingin melanjutkan pada takhasshush tahfidz ataupun tidak. Proses ini dilakukan untuk mengetahui fashahah, tartil dan kelancaran membaca al-Qur'an santri.
- c. Tashih bacaan al-Qur'an. Apabila seorang santri calon penghafal sudah mengkhathamkan al-Qur'an secara bil-annadhhar maka ia boleh memulai hafalanya, akan tetapi sebelumnya

akan dilakukan pentashihan bacaan oleh sang Kiai.

- d. Apabila seorang santri calon penghafal merupakan seorang yang sudah memiliki hafalan sendiri akan tetapi bukan dari gum yang sama, maka ia akan juga akan ditash-hih terlebih dahulu hafalanya. Hal ini dilakukan agar seorang santri memiliki satu sanad yang utuh dari satu guru. Karena, memang bagi kebanyakan pesantren, sanad merupakan hal yang sangat diperlukan karena dengan adanya sanad merupakan sebuah bukti dari kemuttashilan dari gum ke gum.

Dalam proses menghafal al-Qur'an, Kiai akan menyarankan kepada santri dari mana ia harus memulai hafalan. Apakah dari juz 'amma (juz 30), atau dari juz satu. Akan tetapi kebanyakan akan disarankan untuk memulainya dari juz 30 dan terus kebelakang yaitu juz 29, 28, 27 dan seterusnya.

Adapun metode yang dilakukan sebagai tahapan dari proses Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara adalah sebagai berikut:

- a. Setoran hafalan al-Qur'an secara tartil dimana semua yang berhubungan dengan tajwid baik makhroj, hukum-hukum tajwid serta yang lainnya sangat ditekankan dan diperhatikan. Dalam satu kali ngelot diharuskan minimal satu halaman al-Qur'an dengan al-Qur'an standar Kudus.
- b. Pengulangan hafalan yang biasanya dilakukan bersama ustadz atau teman sesama santri penghafal al-Qur'an. Pada tahap ini biasanya seorang penghafal akan melakukan kapan saja dan tidak pada waktu yang ditentukan. Karena hal ini merupakan kewajiban yang tidak formal. Deresan juga merupakan persiapan dari tahap berikutnya yaitu nepung.
- c. Pengulangan dari awal juz setiap santri telah menyelesaikan hafalan minimal satu juz al-Qur'an. Akan tetapi, dalam proses nepung juga santri diperkenankan untuk membagi menjadi dua kali, yaitu setengah juz awal dan setengah juz akhir. Pada tahap ini, seorang santri akan diuji kemampuannya secara penuh. Karena, apabila dalam proses nepung tidak sempurna dalam arti belum benar-benar lancar, maka dia tidak diperkenankan untuk melanjutkan juz berikutnya sebelum menyelesaikannya.
- d. Setoran al-Qur'an yang dilakukan pada setiap kali setelah santri menyelesaikan lima juz al-Qur'an. Sema'an ini mirip halnya dengan ujian semester dalam sekolah. Dimana, seorang santri akan disimak langsung oleh gurunya serta disimak juga oleh teman-teman yang lainnya. Proses ini dilakukan sebagai upaya agar hafalan yang sudah dilaluinya tetap terjaga. Karena, termasuk dari persyaratan sema'an adalah dia harus benar-benar menguasai hafalan yang akan disema'. Seperti halnya setelah menyelesaikan dari juz satu sampai lima, maka yang disema' adalah dari juz satu sampai lima. Dan apabila ia telah menyelesaikan sampai juz sepuluh, maka yang disema' adalah dari juz satu sampai dengan juz sepuluh. Begitulah seterusnya. Jadi, semakin banyak juz yang dihapal, maka sebanyak itu pula yang harus disema'.
- e. Menghatamkan al-Qur'an selama empat puluh hari dan empat puluh hataman diiringi dengan puasa di siang hari. Matang puluh merupakan tahap akhir bagi santri yang telah selesai menghafal al-Qur'an 30 juz. Dimana dalam

prosesnya, tidak langsung dipimpin oleh Kiai, akan tetapi oleh teman-teman santri sesama penghafal al-Qur'an.

Adapun setelah santri telah menghafalkan al-Qur'an secara Qur'an harus dilakukan dengan ketekunan dan keseriusan. Santri yang telah menghafal seluruh ayat al-Qur'an maka akan diberi syahadah dan ijazah sanad. Meskipun ijazah sanad yang diberi secara lisan. Sanad di sini dimaknai sebagai jaringan atau silsilah seorang hafidz yang diurutkan dari Nabi Muhammad Saw. sampai guru tahfidz yang ada.

Tahfidz al-Qur'an merupakan program yang melekat dan wajib diikuti setiap santri di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Dalam proses penerimaan santrinya melalui proses seleksi. Seleksi penerimaan santri baru pesantren al-Hikmah dilakukan untuk mengetahui cara baca al-Qur'an calon santri, baik dari segi kelancaran dan ketartilannya; atau untuk mengetahui seandainya calon santri telah memiliki beberapa juz hafalan al-Qur'an.

Adapun metode tahfidz al-Qur'an yang diterapkan di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara adalah dengan cara:

1. *Tahsin*. Proses ini dilakukan untuk mengajarkan kepada para santri cara pelafalan al-Qur'an yang baik dan benar. Baik dari segi makhraj al-huruf sekaligus kaidah tajwidnya. Secara teknis, proses ini dilakukan dengan cara: enam bulan pertama santri ditahsin. Dalam satu kali pertemuan, para santri diwajibkan untuk membaca 2-3 halaman al-Qur'an ditambah dengan -membaca al-furqan, yakni buku panduan tahsin yang digunakan dan diterbitkan oleh Pesantren al-Hikmah. Buku Panduan ini berisi tata cara pelafalan al-Qur'an yang sesuai dengan makhraj al-huruf dan kaidah tajwid. Pertemuan yang dilakukan dilaksanakan tiga kali dalam sehari yakni ba'da subuh, ba'da ashar dan ba'da maghrib. Proses ini dilakukan dengan cara dibentuk halaqah-halaqah.
2. *Talaqqi*. Kegiatan tahsin, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, diselingi dengan proses *talaqqi*, yakni proses memperdengarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung di depan instruktur/guru tahfidz. Proses ini lebih dititikberatkan pada bunyi hafalan. Pada tahap awal, kegiatan tahsin dibarengi dengan *talaqqi* juz 30. Dalam tahap



selanjutnya, ketika santri telah secara baik menghafal juz 30, kemudian dilanjutkan menghafal lima juz al-Qur'an dengan cara merunut dari belakang ke depan, yakni dari juz 29 sampai dengan juz 26. Setelah lima juz akhir ini dikuasai hafalannya dengan baik, maka kemudian dilanjutkan dengan cara merunut dari juz pertama sampai seterusnya. Kegiatan menghafal a-Qur'an ini dilakukan dengan cara talaqqi. Dalam satu hari santri diwajibkan untuk menghafalkan dan menyetorkan hafalannya sebanyak setengah halaman. Mushaf yang dijadikan pegangan adalah mushaf al-Qur'an terbitan madinah. Kelas 1 SMP ditargetkan dalam 4 bulan mampu menghafal setengah sampai dengan 3 juz, untuk menstimulasinya siswa akan dikenakan denda, jika target setengah halaman tidak dipenuhi maka didenda sepuluh ribu rupiah dalam setiap setorannya. (Wawancara Tanggal, 24 Oktober 2017)

Melaksanakan Pembelajaran sesuai Kurikulum Pondok Pesantren, yaitu:

- a. Pada pukul 07.00 s.d pukul 13.00, melakukan pembelajaran dalam kelas dengan mata pelajaran sesuai tuntutan

standar isi dan standar kompetensi lulusan dari Kemendiknas dan Kemenag, serta dari Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah terintegrasi dengan pembinaan *life skill*.

- b. Pada pukul 14.30 s.d pukul 21.00, melakukan pembinaan Kepesantrenan, yaitu: Mengkaji Al-qur'an, As-sunnah dan Kitab lainnya, hafidz Ai-qur'an, pembinaan ibadah, pembinaan bahasa, pembinaan akhlaqul Karimah, dan lain-lain yang terkait dengan pembinaan keagamaan.
- c. Untuk hari Jum'at: Pukul 06.00 s.d pukul 17.00, dilaksanakan kegiatan ekstra kurikuler (hari bebas) Pukul 19.00 s.d pukul 21.00, dilaksanakan latihan ceramah/khotbah

### **C. Hasil Capaian Program tahfidz Qur'an Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan**

Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan dalam melakukan pembinaan dan pendampingan tentunya memiliki program unggulan sehingga target capain yang diharapkan kepada santri bisa terwujud.

Program unggulan yang dimaksud, yaitu: Program pembinaan yang dilakukan secara internal dengan menggunakan SDM pesantren sendiri, Program pembinaan yang dilakukan dengan kerja sama. Kerja sama yang suda dilakukan adalah kerja sama dengan AMCF (Yayasan Muslim Asiyah) dan daurah tahfizul quran yang diselenggarakan LP2M PP Muhammadiyah di Tawamangun Taranganyer, Solo, Jawa Tengah.

Direktur Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, dalam hal ini Ust. Mahlani S, M.Th.I, mengungkapkan bahwa:

Untuk pembinaan dan pendampingan tahfidz qu'ran yang pembinaannya dilakukan secara internal pesantren yang dimaksud adalah seluruh santri yang bontok wajib mengikuti pendampingan tahfidz dimana pendampinya yang ditentukan sendiri oleh pesantren tetapi tetap memperhatikan syarat-syarat pendampinnya. Untuk target hafalan dibedakan banyaknya dilihat dari tingkatan kelasnya.

Untuk program pembinaan yang dikerjasamakan dengan AMCF tentunya ada bentuk-bentuk kesepakatan yang dijalankan, yakni: 1. Penentuan pembina hak proгатif dari AMCF dalam menyeleksi dan memberikan surat tugas pendampingan, 2. Biaya pendampingan seluruhnya

ditanggung oleh AMCF, 3. Untuk penyiapan sarana dan prasarana disiapkan oleh pihak pesantren, dan 4. Untuk peserta tahfidz diseleksi oleh Tim AMCF dan kerja sama pihak pesantren (berbeda dengan program pesantren yang berlaku secara keseluruhan kepada santri yang mondok). (Wawancara Tanggal, 24 Oktober 2017)

Untuk pembinaan yang diselenggarakan LP2M PP Muhammadiyah di Tawamangun Taranganyer, Solo, Jawa Tengah. Pihak pesantren menyeleksi santri yang akan diutus, dan biayanya di tanggung oleh pihak pesantren dan santri sendiri dalam hal ini biaya transfortasi, sedangkan biaya mondok dan dan lainnya ditanggung oleh pihak penyelenggara. Adapun lama pembinaan yaitu 2 bula dan ditargetkan sudah hafal 30 juz. (Wawancara Tanggal, 24 Oktober 2017)

Diungkapkan pula oleh Muh. Ali Bakri, M.Pd. selaku perpanjang tangan dari AMCF, bahwa:

Program tahfidz qur'an yang diselenggarakan di Pesantren Darul Arqam Gombara adalah tindak lanjut MoU dengan pihak AMCF, dimana program tersebut di Louncing pada tanggal, 27 Oktober 2018. Salah satu bentuk kerja samanya adalah menyiapkan SDM pendaping Tahfidz dan anggaran pembinaan. Alhamdulillah saat ini telah berjalan

dengan baik program pembinaan, dimana ada 14 orang Pembina santri putra dan 14 orang Pembina santri putri. Pembina yang ditugasi menjalankan tanggungjawabnya dalam pembinaan dan melakukan evaluasi setiap saat sesuai target capaian. (Wawancara Tanggal, 25 Oktober 2017)

Program Tahfidz Al Qur'an 30 Juz ini bertujuan untuk mencetak kader ulama muda dan juga generasi qur'ani dengan mengajarkan ilmu syar'i yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, dengan pemahaman yang benar yaitu pemahaman para salafus sholih.

Program Tahfidz Al- Qur'an 30 juz diselesaikan dalam waktu 2 – 3 tahun dengan asumsi 10 juz pertahun (tergantung kepada kemampuan santri) dimana sambil menghafal Al-Qur'an dengan tajwid dan tartil, setiap santri juga mempelajari ilmu aqidah dasar, fiqh harian, sirah (sejarah), adab dan sunnah, hadits, nahwu, shorof, tafsir dan terjemah Qur'an. Bahasa Arab dipelajari setiap hari untuk menyiapkan santri hafiz yang lancar berbahasa Arab. Untuk menjaga kualitas *output* dari program Tahfidz Al- Qur'an 30 juz ini, pesertanya diseleksi setiap tingkatan/kelas.

Setelah dilakukan pendampingan Tahfidz quran, baik yang dilakukan secara

internal maupun melalui kerja sama telah menunjukkan hasil perkembangan hafalan santri.

Hal ini dapat dibuktikan hingga saat ini pesantren telah berhasil melahirkan 40 tahfiz Alquran (penghafal Alquran 30 juz). Muhammad Farul Al Kahfi salah satu santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara berhasil menghafal Al-Quran dalam waktu cukup singkat, yakni 2 bulan sejak januari hingga februari 2017. Dalam Daurah Program Khusus Tahfidz Al Qur'an di Solo, Jawa Tengah.

## PENUTUP

Pelaksanaan program pendampingan tahfidz al-Qur'an Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan, yaitu: dilaksanakan secara internal pesantren, dilaksanakan dengan kerja sama AMCF dan Pesantren yang ada di Solo. Beberapa tahapan pendampingan: Setoran hafalan al-Qur'an secara tartil, Pengulangan hafalan, dan Pengulangan dari awal juz setiap santri telah menyelesaikan hafalan minimal satu juz al-Qur'an, dan Setoran al-Qur'an . Adapun metode tahfidz al-Qur'an yang

diterapkan dengan cara: *Tahsin* dan *Talaqqi*.

Hasil capaian program pendampingan tahfidz al-Qur'an Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan, yaitu Program Tahfidz Al- Qur'an 30 juz diselesaikan dalam waktu 2 – 3 tahun dengan asumsi 10 juz pertahun (tergantung kepada kemampuan santri) dimana sambil menghafal Al-Qur'an dengan tajwid dan tartil, setiap santri juga mempelajari ilmu aqidah dasar, fiqh harian, sirah (sejarah), adab dan sunnah, hadits, nahwu, shorof, tafsir dan terjemah Qur'an. Bahasa Arab dipelajari setiap hari untuk menyiapkan santri hafiz yang lancar berbahasa Arab. Untuk menjaga kualitas *output* dari program Tahfidz Al- Qur'an 30 juz ini, pesertanya diseleksi setiap tingkatan/kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

*Abdullah, Taufik, Agama dan Perubahan Sosial, Jakarta: Rajawali, 1993*

Arifin, H. Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Bawani, Imam. *Tradisional dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.

Departemen Agama RI. *Grand Desain Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren*. Jakarta: Direktorat Peka Pontren pada Ditjen Bagais Dep. Agama, 2004.

Dewan Redaksi. *Ensiklopedi Islam*, jilid IV. Jakarta: Ichtiar Van Hoeve, 1994.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.

Fatah, dkk. *"Rekontruksi Pesantren Masa Depan"*, Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra, 2005

Hasan, M Ali dan Ali Mukti, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. 1; Jakarta: Pedoman Ilmu

Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Madjid, Nurcholish. *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Cet. I; Jakarta: Paramadina, 1997.

Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999

- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pendidikan di Pesantren*. Jakarta: t. p., 1993. (Cet. 4; Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Nasir, M. Ridwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005. Rais, M. Amien. *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*. Bandung: Mizan, 1989.
- Nizar, Samsul H, *Sejarah Pendidikan Islam (Menelusuri Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia)*, Rama, Bahaking, *Jejak Pesantren, Kajian Pesantren As'adiyah Sengkang Sulawesi Selatan*, Cet. I; Jakarta Pusat: PT. Parodatama Wiragemilang, 2003